

Article History: Received: 30 November 2025, Revision: 10 December 2025, Accepted: 30 December 2025, Available Online: 1 April 2026.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v10i2.6145>

## Analisis Faktor-Faktor Penentu Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Berbasis Pesantren

Balqist Naurah Salsabilah<sup>1\*</sup>, Fahrul Riza<sup>2</sup>, Endi Sarwoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Manajemen, Universitas Ciputra, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: [balqistnaurahs@gmail.com](mailto:balqistnaurahs@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fahrul.riza@ciputra.ac.id](mailto:fahrul.riza@ciputra.ac.id)<sup>2</sup>, [endi.sarwoko@ciputra.ac.id](mailto:endi.sarwoko@ciputra.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak.** Pemilihan sekolah oleh orang tua merupakan keputusan penting yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti lokasi, biaya, kurikulum, fasilitas, dan citra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor utama yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah menengah pertama berbasis qur'an dan sunnah. Landasan teorinya adalah teori perilaku konsumen dan pengambilan keputusan, yang menjelaskan bagaimana individu menentukan pilihan berdasarkan persepsi nilai, kebutuhan, dan informasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei, dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan nilai religius sekolah merupakan faktor dominan, meliputi tingkat religiositas orang tua, kualitas pendidikan agama, kompetensi guru, kurikulum berbasis nilai, prestasi lulusan, serta pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa. Sekolah perlu menekankan peningkatan pendidikan agama, penguatan karakter, kompetensi guru, kurikulum profesional, dan reputasi melalui publikasi prestasi, testimoni, serta strategi promosi kreatif. Transparansi fasilitas dan biaya juga penting untuk membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan orang tua. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan kuesioner yang bersifat subjektif, jumlah responden yang terbatas, dan fokus pada sekolah tingkat SMP di Jawa Timur, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk semua sekolah atau wilayah lain.

**Kata kunci:** Keputusan Orang Tua; Sekolah Berbasis Qur'an dan Sunnah; Pemilihan Sekolah.

**Abstract.** School selection by parents is an important decision influenced by internal and external factors, such as location, cost, curriculum, facilities, and school reputation. This study aims to identify the main factors affecting parents' decisions in choosing Islamic-based elementary schools. The theoretical foundation is based on consumer behavior and decision-making theories, which explain how individuals make choices based on perceived value, needs, and available information. The research employed a quantitative approach using surveys, analyzed descriptively and inferentially. The results indicate that the quality and religious values of the school are the dominant factors, including parental religiosity, quality of religious education, teacher competence, value-based curriculum, student achievement, and the development of students' character and spirituality. Schools are recommended to focus on improving religious education, strengthening character, enhancing teacher competence, implementing a professional curriculum, and building reputation through the publication of achievements, testimonials, and creative promotional strategies. Transparency in facilities and costs is also essential to foster a positive image and increase parental trust. This study has several limitations, including the use of subjective survey data, a limited number of respondents, and a focus on Islamic junior high schools in East Java, which restricts the generalizability of the findings to other schools or regions.

**Keywords:** Parental Decision; Qur'an and Sunnah-Based School; School Selection.

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter individu sekaligus pengembangan masyarakat. Sebagai proses pembelajaran, pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga mengasah keterampilan, membentuk moral, dan membangun sikap. Melalui pendidikan yang bermutu, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, berinovasi, serta menginternalisasi nilai-nilai etis yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Adiyono dan Rohimah (2021) menegaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral, sekaligus menciptakan masyarakat yang berakhhlak mulia. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sangat penting agar proses pembelajaran selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan sekolah menengah pertama berbasis Qur'an dan Sunnah di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan.

Data dari direktori sekolahsunnah.com mencatat keberadaan 246 lembaga serupa di berbagai wilayah. Kesadaran masyarakat Muslim terhadap urgensi pendidikan berbasis nilai-nilai tersebut mendorong orang tua untuk mencari institusi dengan kurikulum dan mutu pendidikan yang terjamin. Seiring bertambahnya jumlah sekolah berbasis Qur'an dan Sunnah, persaingan antar lembaga semakin intensif. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pilihan orang tua menjadi aspek yang sangat relevan bagi pengelola sekolah. Berbagai studi menunjukkan bahwa kurikulum merupakan faktor utama yang berdampak signifikan terhadap keputusan orang tua (Susanti, Bukhori, & Dura, 2024; Hidayat & Margono, 2023). Selain itu, citra dan reputasi institusi juga berperan penting dalam membentuk tingkat kepercayaan orang tua (Putra, 2022; Harahap *et al.*, 2025). Dari sudut pandang biaya, penelitian Swikara Putra *et al.* (2022) dan Jonathan *et al.* (2023) mengungkap bahwa keterjangkauan biaya, termasuk biaya tahunan dan komponen tambahan, menjadi pertimbangan utama. Hal ini didukung pula

oleh Arianto *et al.* (2022) dalam konteks pendidikan swasta tingkat SMP di Banten. Aspek pendidikan agama turut menjadi variabel krusial dalam pengambilan keputusan. Mu'ammalah dan Reza (2024) menemukan bahwa 57% orang tua menjadikan porsi pendidikan agama sebagai alasan utama dalam memilih sekolah. Prestasi lulusan juga memperkuat reputasi sekolah, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Jonathan, Rantung, dan Mandagi (2023). Faktor lokasi sekolah tidak kalah penting, dengan kemudahan akses menjadi salah satu pertimbangan utama (Susanti *et al.*, 2024; Putra, 2022; Thoyyibah *et al.*, 2022). Selain itu, tingkat religiusitas orang tua memengaruhi kecenderungan mereka memilih sekolah yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Florencia, Karnawati, & Dura, 2025). Rekomendasi dari sumber terpercaya, khususnya sesama orang tua yang memiliki pengalaman langsung, juga berperan signifikan. Penelitian Andayani & Suherman (2023) serta Juswan *et al.* (2024) menegaskan bahwa interaksi informal melalui word of mouth dapat membangun kepercayaan dan keyakinan calon orang tua dalam menentukan pilihan.

Kebutuhan untuk memahami preferensi orang tua terhadap lembaga pendidikan berbasis Qur'an dan Sunnah semakin mendesak, mengingat keberagaman pilihan yang tersedia. Pemahaman tersebut menjadi landasan bagi sekolah untuk merumuskan strategi pengelolaan dan pemasaran yang efektif, memperkuat daya saing, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan. Meskipun jumlah orang tua yang memilih sekolah berbasis nilai-nilai Qur'an dan Sunnah terus bertambah, pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi masih belum optimal, sehingga potensi menjangkau audiens yang lebih luas belum sepenuhnya tereksplorasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji preferensi orang tua dalam konteks tersebut masih sangat minim. Keterbatasan ini menegaskan urgensi kajian lebih mendalam guna mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan orang tua sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas promosi, daya saing, dan mutu layanan.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah berbasis Qur'an dan Sunnah. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara statistik serta memperoleh data yang representatif dari populasi sasaran. Populasi penelitian terdiri atas orang tua atau wali murid yang memiliki anak usia sekolah tingkat SMP dan sedang atau telah memilih sekolah berbasis Qur'an dan Sunnah di wilayah Jawa Timur. Dengan asumsi kapasitas maksimal siswa per sekolah sebanyak 250 orang dan terdapat 10 pondok pesantren berbasis Qur'an dan Sunnah di wilayah tersebut, estimasi total populasi mencapai 2.500 orang. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) sebesar 10%, sehingga jumlah minimum responden yang dibutuhkan adalah 100 orang. Penelitian ini bersifat eksploratif, sehingga ukuran sampel tersebut dianggap memadai untuk analisis awal. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang disebarluaskan secara daring.

Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Skala ini dipilih karena efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden secara kuantitatif, serta memudahkan proses pengolahan dan analisis data statistik lanjutan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Analisis Faktor Eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA). Metode ini berfungsi

sebagai teknik reduksi data untuk mengidentifikasi variabel baru yang disebut faktor, yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan variabel asli dan tidak saling berkorelasi. Faktor-faktor tersebut dirancang untuk mengakomodasi sebanyak mungkin informasi yang terkandung dalam variabel awal (Puspitasari, Suliantoro, & Erlianna). Instrumen penelitian disusun berdasarkan 12 dimensi utama, yaitu kurikulum, kompetensi guru, fasilitas sekolah, kualitas sekolah, citra sekolah, biaya, kualitas pendidikan agama, prestasi lulusan, lokasi sekolah, religiusitas, strategi promosi, dan word of mouth. Seluruh data kuesioner dianalisis dengan tujuan mengelompokkan butir-butir pertanyaan menjadi faktor-faktor utama yang lebih sederhana dan bermakna.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 90 responden. Sebelum melakukan analisis utama, dilakukan uji kelayakan data menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) yang menghasilkan nilai 0,760, serta Bartlett's Test dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antar variabel, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan Analisis Faktor Eksploratori (EFA). Proses ekstraksi faktor mengidentifikasi 10 faktor utama yang secara bersama-sama menjelaskan 77,64% dari total variasi data.

Tabel 1. Hasil KMO and Bartlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>	.760
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	5054.136
<i>df</i>	1378
<i>Sig.</i>	<,001

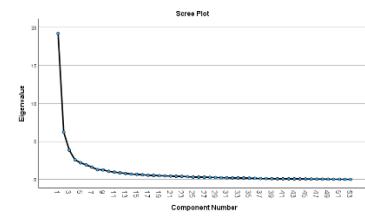
Proses ekstraksi faktor dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai *eigenvalue* di atas 1,0 sebagai dasar pembentukan faktor-faktor baru. Jumlah faktor yang diekstraksi juga diputuskan berdasarkan hasil visualisasi melalui *Scree Plot*.

Dalam tabel *Communalities*, setiap variabel menunjukkan nilai ekstraksi yang mencerminkan besarnya kontribusi terhadap faktor yang terbentuk. Nilai awal setiap variabel adalah 1,000, yang menandakan kontribusi

penuh pada tahap awal. Nilai ekstraksi tersebut mengindikasikan proporsi variasi variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor, sekaligus menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel dan faktor utama. Variabel dengan kontribusi sangat tinggi (nilai ekstraksi  $\geq 0,80$ ) menunjukkan peran signifikan dalam pembentukan faktor, menjelaskan lebih dari 80% variansnya. Contohnya, variabel *Religiusitas 3* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,906; Lokasi Sekolah 2 sebesar 0,884; Word of Mouth 1 dan 2 masing-masing 0,880 dan 0,871; Religiusitas 1 dan 2 dengan nilai 0,875 dan 0,880; serta Fasilitas Belajar 1 sebesar 0,870. Variabel lain seperti Prestasi Lulusan 1, Lokasi Sekolah 1, Kepercayaan Masyarakat, Kualitas Pendidikan Agama 1, Religiusitas 4, dan Keterjangkauan Biaya Tambahan juga berada dalam rentang 0,852 hingga 0,866, menunjukkan daya jelaskan yang kuat. Kategori kontribusi baik (nilai ekstraksi antara 0,70–0,79) mencakup variabel seperti Reputasi Sekolah (0,792), Popularitas Sekolah (0,788), Prestasi Lulusan (0,784), Fasilitas Olahraga dan Kegiatan Ekstrakurikuler (0,768–0,773), Word of Mouth 4 (0,766), Kualitas Pendidikan Agama 2 (0,762), serta beberapa variabel lain dengan nilai ekstraksi di atas 0,70.

Variabel-variabel ini masih memberikan kontribusi yang relevan terhadap faktor yang dibentuk. Sedangkan pada kategori kontribusi cukup (nilai ekstraksi di bawah 0,70 namun di atas ambang praktis 0,50), terdapat variabel seperti Latar Belakang Pendidikan Guru 3 (0,688), Promosi 2 (0,685), Prestasi Lulusan 2 (0,680), Kualitas Kurikulum (0,676), Promosi 1 (0,674), Transparansi Biaya (0,660), Kompetensi Spiritual dan Akhlak (0,653), Kualitas Pendidikan Agama 3 (0,652), Lokasi Sekolah 3 (0,630), dan Keringanan atau Beasiswa (0,582). Variabel-variabel ini masih dianggap layak dipertahankan dalam analisis. Scree Plot digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang optimal dalam Analisis Faktor Eksploratori (*Exploratory Factor Analysis/EFA*). Pada grafik, sumbu horizontal (X) menunjukkan nomor faktor, sedangkan sumbu vertikal (Y) merepresentasikan nilai *eigenvalue* masing-masing faktor. Titik-titik pada

grafik memperlihatkan kemampuan faktor dalam menjelaskan varians data. Pola grafik menunjukkan penurunan tajam pada faktor-faktor awal, kemudian melandai setelah faktor ke-10. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor setelah faktor ke-10 hanya memberikan tambahan penjelasan yang marginal dan tidak signifikan, sehingga optimalnya faktor yang dipertahankan adalah sebanyak 10.



Gambar 1. Hasil Scree Plot

Pada *Rotated Component Matrix*, yang merupakan hasil dari *Exploratory Factor Analysis (EFA)* setelah dilakukan rotasi menggunakan metode *Varimax* dengan *Kaiser Normalization*, tujuan utama tabel ini adalah untuk menunjukkan variabel-variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan masing-masing faktor (komponen) yang terbentuk. Nilai yang tercantum dalam tabel disebut *factor loading*, yaitu ukuran kekuatan hubungan antara variabel dengan faktor tertentu. Semakin besar nilai *loading* (mendekati 1), semakin representatif variabel tersebut terhadap faktor terkait. Umumnya, nilai *loading* di atas 0,50 dianggap signifikan dan menjadi dasar pengelompokan variabel ke dalam faktor tertentu. Hasil rotasi menunjukkan terbentuknya 10 faktor utama, konsisten dengan temuan sebelumnya pada *Total Variance Explained* dan *Scree Plot*. Berikut disajikan urutan faktor berdasarkan nilai *loading* dari yang tertinggi hingga terendah. Penelitian ini mengungkap bahwa *Kualitas* dan *Nilai Religius* sekolah merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar *et al.* (2022) dan Thoyyibah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas dan profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan sekolah. Berikut adalah urutan indikator dengan pengaruh paling kuat.

Tabel 2. Urutan Faktor Tinggi ke Rendah

No	Item	Nilai Loading
1	Pemahaman Agama	0.934
2	Keterjangkauan Biaya Tambahan	0.886
3	Open House	0.875
4	Rekomendasi Orang Tua	0.864
5	Kegiatan Rutin	0.867
6	Latar Belakang Pendidikan	0.858
7	Fasilitas Ibadah	0.904
8	Pengajaran Agama	0.903
9	Praktik Agama	0.896
10	Kemudahan Lokasi	0.848
11	Brosur	0.847
12	Rekomendasi Lingkungan Sekolah	0.845
13	Biaya Pendidikan	0.839
14	Pengakuan Muadalah Internasional	0.829
15	Fasilitas Belajar	0.806
16	Pembicaraan Positif	0.809
17	Rekomendasi Prestasi Sekolah	0.805
18	Fasilitas Kesehatan	0.801
19	Aksesibilitas	0.795
20	Bangunan & Perabot	0.794
21	Sarana Fisik	0.789
22	Penghargaan	0.770
23	Kurikulum Berbasis Nilai	0.761
24	Popularitas Sekolah	0.760
25	Kualitas Lulusan dalam Aspek Keagamaan	0.759
26	Kualitas Kurikulum	0.757
27	Keberhasilan Alumni	0.716
28	Fasilitas Olahraga	0.693
29	Kepercayaan Masyarakat	0.696
30	Program Tahfizh	0.614
31	Kompetensi Spiritual & Akhlak	0.647
32	Akreditasi Sekolah	0.641
33	Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler	0.645
34	Prestasi Akademik	0.626
35	Prestasi Sekolah	0.622
36	Transparansi Biaya	0.609
37	Kompetensi Bidang Ajar Guru	0.612
38	Kesesuaian Biaya dengan Kualitas	0.590
39	Reputasi Sekolah	0.584
40	Media Digital	0.551
41	Kegiatan Keagamaan	0.553
42	Kelengkapan Informasi Sekolah	0.523
43	Lokasi Strategis	0.487
44	Mutu Pendidikan	0.476
45	Kualitas Lulusan	0.474
46	Biaya Pokok	0.477
47	Keamanan	0.472
48	Fasilitas Sekitar	0.471

49	Keseimbangan Kurikulum	0.435
50	Keringanan atau Beasiswa	0.396

Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh sepuluh faktor utama yang saling berkaitan. Faktor pertama dan paling dominan adalah nilai keagamaan dan kualitas guru, yang

menegaskan pentingnya lingkungan religius, kurikulum berbasis nilai Islam, serta kompetensi dan keteladanan pendidik. Yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Faktor 1 Kualitas &amp; Nilai Religius Sekolah

Faktor 1		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Kualitas & Nilai Religius Sekolah	Pemahaman Agama	0.934
	Fasilitas Ibadah	0.904
	Pengajaran Agama	0.903
	Praktik Agama	0.896
	Kegiatan Rutin	0.867
	Latar Belakang Pendidikan	0.858
	Kurikulum Berbasis Nilai	0.761
	Kualitas Lulusan dalam Aspek Keagamaan	0.759
	Kualitas Kurikulum	0.757
	Kompetensi Spiritual & Akhlak	0.647
	Kompetensi Bidang Ajar Guru	0.612
	Kegiatan Keagamaan	0.553
	Kelengkapan Informasi Sekolah	0.523

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Akbar *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *religiositas* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan orang tua, serta Thoyyibah *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa *profesionalisme guru* dan mutu pembelajaran berkontribusi terhadap keputusan orang tua. Nilai *loading* yang tinggi pada variabel-variabel *religiositas* dan *pendidikan agama* menegaskan bahwa ciri utama sekolah yang dipersepsi paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah kualitas lingkungan religius dan pendidikan agama yang kuat bagi

siswa, yang didukung oleh kurikulum serta kompetensi tenaga pendidik. Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, kurikulum dapat dirancang agar selaras dengan ajaran *Al-Qur'an* dan *Sunnah*, mencakup ilmu agama sekaligus integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran umum seperti *IPA*, *Matematika*, dan *Bahasa*. Faktor kedua berkaitan dengan reputasi dan prestasi sekolah, yang tercermin dari akreditasi, capaian siswa, serta keberhasilan alumni sebagai indikator kepercayaan publik.

Tabel 4. Faktor 2 Reputasi &amp; Prestasi Sekolah

Faktor 2		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Reputasi & Prestasi Sekolah	Penghargaan	0.770
	Popularitas Sekolah	0.760
	Keberhasilan Alumni	0.716
	Kepercayaan Masyarakat	0.696
	Akreditasi Sekolah	0.641
	Prestasi Akademik	0.626
	Prestasi Sekolah	0.622
	Reputasi Sekolah	0.584
	Reputasi Akademik	0.477

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizh *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa *reputasi* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah oleh orang tua. Dalam upaya meningkatkan faktor ini, sekolah perlu memfokuskan strateginya pada *outcome* lulusan, yang merupakan sinyal kualitas paling dipertimbangkan oleh orang tua. Indikator *outcome* tersebut meliputi target keterimaan di jenjang pendidikan favorit, perolehan beasiswa, dan jejak karier alumni. Kredibilitas institusi dapat diperkuat melalui akreditasi dan standar eksternal yang diaudit secara berkala; langkah

ini secara langsung akan membangun kepercayaan publik. Seiring dengan itu, sekolah harus secara proaktif mendorong prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui program seperti olimpiade, riset, bahasa, dan kegiatan keagamaan, serta mempublikasikan capaian tersebut secara transparan. Pemanfaatan *social media* maupun *website* resmi menjadi sarana efektif untuk menampilkan data capaian dan memperbesar efek *reputasi*. Faktor ketiga adalah fasilitas dan lingkungan sekolah, di mana sarana dan prasarana yang aman, nyaman, dan lengkap mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Tabel 5. Faktor 3 Fasilitas &amp; Lingkungan Sekolah

Faktor 3		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Fasilitas & Lingkungan Sekolah	Fasilitas Belajar	0.806
	Fasilitas Kesehatan	0.801
	Bangunan & Perabot	0.794
	Sarana Fisik	0.789
	Fasilitas Olahraga	0.693
	Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler	0.645

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kristanto dan Rahmat Agus Santoso (2025), yang menunjukkan bahwa *fasilitas* sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah. Semakin baik *fasilitas* sekolah yang tersedia, semakin besar kemungkinan sekolah tersebut menjadi pilihan peserta didik maupun orang tua. Agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan berprestasi, pengelolaan seluruh *fasilitas* sekolah harus dilakukan secara optimal. Seluruh

*fasilitas* sebaiknya dirawat secara rutin untuk mencegah kerusakan yang cepat serta menghindari biaya perbaikan yang mahal dan mendadak. Prioritas utama adalah memastikan ruang belajar seperti kelas, perpustakaan, laboratorium, dan koneksi internet telah memenuhi standar kenyamanan. Faktor keempat adalah *word of mouth*, yaitu rekomendasi dan pengalaman orang tua maupun alumni yang membentuk persepsi positif terhadap sekolah.

Tabel 6. Faktor 4 Word of Mouth

Faktor 4		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Word of Mouth	Rekomendasi Orang Tua	0.864
	Rekomendasi Lingkungan Sekolah	0.845
	Pembicaraan Positif	0.809
	Rekomendasi Prestasi Sekolah	0.805
	Rekomendasi Prestasi Sekolah	0.611

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eusebia *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *word of mouth* berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih. WOM berfungsi sebagai satu konstruk yang kuat. Karena WOM bekerja

melalui kepercayaan dan bukti sosial, intervensi yang efektif perlu menargetkan pengalaman orang tua, keterlibatan komunitas, serta pengelolaan percakapan baik secara luring maupun digital agar efek rekomendasi dapat menyebar secara positif dan berkelanjutan.

Layanan administrasi harus dibuat cepat tanggap, komunikasi dengan orang tua dijaga agar transparan, dan setiap keluhan diselesaikan dengan profesional dan segera untuk memicu WOM positif sejak titik kontak utama. Faktor

kelima adalah strategi promosi sekolah, dengan open house dan penyampaian informasi langsung sebagai sarana paling efektif, didukung oleh media cetak dan digital.

Tabel 7. 6 Faktor 5 Strategi Promosi Sekolah

Faktor 5		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Strategi Promosi Sekolah	Open House	0.875
	Brosur	0.847
	Media Digital	0.551

Hasil ini sejalan dengan temuan Kristanto dan Santoso (2025) yang menunjukkan bahwa *promosi* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik *promosi* yang dilakukan oleh sekolah, semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan pemilihan oleh calon peserta didik maupun orang tua. *Promosi 3*, yang merupakan indikator terkuat, menjelaskan bahwa kegiatan *open house* dan penyampaian informasi secara langsung sangat memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Interaksi tatap muka dan kesempatan melihat lingkungan sekolah secara langsung memberikan rasa percaya dan keyakinan yang besar. Selanjutnya, *promosi 4*

yang merupakan indikator kedua tertinggi, menunjukkan bahwa brosur masih dianggap penting karena memberikan informasi ringkas yang dapat dibawa pulang, sehingga memudahkan orang tua dalam membandingkan sekolah. Nilai *loading* terendah pada variabel *promosi* menyatakan bahwa publikasi digital tetap memengaruhi persepsi orang tua, namun pengaruhnya tidak sekuat *open house* dan brosur dalam faktor ini. Faktor keenam berkaitan dengan lokasi dan aksesibilitas sekolah, yang menekankan kemudahan dijangkau dan kelancaran akses sebagai penunjang kenyamanan orang tua.

Tabel 8. Faktor 6 Lokasi &amp; Aksesibilitas Sekolah

Faktor 6		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Lokasi & Aksesibilitas Sekolah	Kemudahan Lokasi	0.848
	Aksesibilitas	0.795
	Lokasi Strategis	0.487
	Keamanan	0.472
	Fasilitas Sekitar	0.471

Hasil ini sejalan dengan temuan Thoyyibah *et al.* (2022) bahwa faktor kedekatan *lokasi* sekolah menjadi pertimbangan utama orang tua dalam memilih sekolah. *Lokasi 1* merujuk pada preferensi terhadap sekolah yang mudah diakses, sedangkan *lokasi 2* menekankan kemudahan menemukan dan mencapai lokasi sekolah. Untuk meningkatkan kenyamanan, sekolah dapat menata zona antar-jemput santri (*drop-off/pick-up*) dengan jalur yang jelas serta pengaturan arus kendaraan saat waktu sibuk, seperti saat santri datang atau dijemput, guna mencegah kemacetan di sekitar area sekolah.

Selain itu, dapat diterapkan opsi “*mixed load*” lintas titik antar bagi wali santri agar perjalanan lebih efisien dan mengurangi jumlah titik pemberhentian. Bagi wali santri baru, sekolah sebaiknya menyediakan sistem penunjuk arah (*wayfinding*), seperti papan petunjuk, peta area, dan penanda identitas gedung atau asrama yang mudah dibaca. Penting bagi sekolah untuk memantau KPI aksesibilitas, seperti rata-rata waktu tempuh ke sekolah, keterlambatan akibat kemacetan, dan tingkat kepuasan wali santri, karena peningkatan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap preferensi orang tua dalam

memilih sekolah. Faktor ketujuh adalah keterjangkauan biaya sekolah, terutama sensitivitas orang tua terhadap total biaya di luar *SPP*.

Tabel 9. Faktor 7 Keterjangkauan Biaya Sekolah

Faktor 7		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Keterjangkauan Biaya Sekolah	Keterjangkauan Biaya Tambahan	0.886
	Biaya Pendidikan	0.839
	Biaya Pokok	0.477
	Keringanan atau Beasiswa	0.396

Pada faktor ketujuh yang terdiri atas *keterjangkauan biaya*, temuan ini sejalan dengan penelitian Stephanie *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa *biaya pendidikan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua cukup sensitif terhadap total biaya di luar *SPP*, seperti seragam, buku, kegiatan, dan transportasi, bukan hanya tarif bulanan resmi. Sementara itu, pengaruh *keringanan/beasiswa* masih tergolong lemah sehingga perlu diperkuat dan dikomunikasikan secara lebih jelas. Agar kebijakan menjadi mudah dipahami dan terasa

terjangkau, sekolah sebaiknya menyusun daftar biaya yang memisahkan biaya pokok dan biaya tambahan lengkap dengan jadwal jatuh tempo, menerbitkan kalender biaya tahunan serta biaya kegiatan per semester untuk mencegah lonjakan biaya mendadak. Selain itu, perlu diperkuat program beasiswa *merit-need based* dengan kriteria, kuota, dan proses seleksi yang transparan. Faktor kedelapan berkaitan dengan *transparansi* dan *kesesuaian biaya*, yaitu keterbukaan rincian biaya serta kesepadan antara biaya yang dikenakan dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Tabel 10. Faktor 8 Transparansi &amp; Kesesuaian Biaya

Faktor 8		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Transparansi & Kesesuaian Biaya	Transparansi Biaya	0.609
	Kesesuaian Biaya dengan Kualitas	0.590

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurnia (2021) yang menjelaskan bahwa *biaya sekolah* merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Orang tua cenderung bersedia membayar biaya pendidikan yang lebih tinggi apabila biaya tersebut dianggap sebanding dengan kualitas layanan, fasilitas, dan mutu pendidikan yang diberikan oleh sekolah. *Transparansi keuangan* membantu memastikan bahwa penggunaan dana berjalan dengan aman, tertib, dan efisien, sehingga orang tua merasa bahwa kontribusi yang mereka berikan benar-benar sepadan dengan kualitas layanan yang diterima. Keterbukaan dalam menjelaskan rincian biaya juga dapat meminimalkan kesalahpahaman terkait pungutan serta meningkatkan dukungan orang tua terhadap

berbagai program sekolah. Contoh transparansi dalam rincian biaya meliputi biaya *SPP*, uang kegiatan, uang sarana, dan lainnya. Orang tua juga cenderung menilai dan mempertimbangkan apakah biaya yang mereka keluarkan untuk pendidikan anak mereka sebanding dengan kualitas pendidikan, fasilitas, dan layanan yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menampilkan ringkasan anggaran dan daftar biaya secara terbuka kepada orang tua, dengan pemisahan yang jelas antara biaya utama dan tambahan. Selain itu, sertakan informasi mengenai manfaat langsung bagi keluarga, seperti laporan kegiatan, capaian peserta didik, serta peningkatan mutu layanan, agar hubungan antara biaya dan kualitas pendidikan dapat terlihat secara nyata dan meyakinkan.

Tabel 11. Faktor 9 Kualitas Lulusan &amp; Kurikulum Seimbang

Faktor 9		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Kualitas Lulusan & Kurikulum Seimbang	Mutu Pendidikan	0.476
	Keseimbangan Kurikulum	0.435
	Kualitas Lulusan	0.474

Kemudian, faktor kesembilan berfokus pada kualitas lulusan dan kurikulum yang seimbang. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berkontribusi signifikan terhadap keputusan pemilihan sekolah. Untuk memperkuat faktor ini, kurikulum sebaiknya disusun sesuai dengan profil lulusan yang jelas, misalnya kemampuan akademik, *tahfidz* dan karakter, literasi-numerasi, serta keterampilan lainnya. Penilaian yang beragam perlu diterapkan, seperti ujian, portofolio proyek, rubrik karakter dan akhlak, serta *tracer study* sederhana terhadap alumni, agar kualitas lulusan dapat terlihat secara nyata, bukan hanya dari nilai rapor. Pembelajaran berbasis proyek

dan kolaborasi yang menggabungkan ilmu umum dengan nilai *Qur'an* dan *Sunnah* serta keterampilan sosial sangat dianjurkan. Contohnya, siswa dapat terlibat langsung dalam masyarakat, seperti menjadi imam di masjid saat Ramadhan, mengikuti kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya. Dari sisi manajemen, perlu dilakukan pemetaan kurikulum dengan capaian lulusan di awal tahun serta memberikan pelatihan guru yang relevan. Terakhir, faktor kesepuluh adalah *akreditasi* dan standar pendidikan agama, yang berfungsi sebagai jaminan mutu dan kredibilitas sekolah di mata orang tua.

Tabel 12. Faktor 10 Akreditasi &amp; Standar Pendidikan

Faktor 10		
Nama Faktor	Item	Nilai Loading
Akreditasi & Standar Pendidikan	Pengakuan Muadalah Internasional	0.829
	Program Tahfizh	0.614

Pada faktor kesepuluh, yang terdiri atas *akreditasi* dan standar pendidikan agama sekolah, temuan ini sejalan dengan penelitian Thoyyibah *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *akreditasi* dan reputasi institusi menjadi indikator penting dalam penilaian orang tua terhadap sekolah. *Akreditasi* merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan sebuah sekolah yang bertujuan untuk menjamin mutu, memastikan pemenuhan *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan, proses pembelajaran, serta hasil belajar. Sekolah sebaiknya membentuk satuan tugas *akreditasi* lintas fungsi yang bertanggung jawab melakukan pemetaan kesenjangan terhadap butir *SNP*, menyusun rencana aksi per standar, serta menyiapkan bukti fisik dan digital yang rapi. Praktik asesmen dan evaluasi, termasuk aspek keagamaan dan karakter, perlu distandardkan dengan rubrik yang jelas agar capaian kompetensi terlihat autentik sesuai

tuntutan *akreditasi*. Pelaksanaan pengembangan profesional guru berbasis temuan *akreditasi*, misalnya melalui observasi kelas, *coaching*, dan *lesson study*, sangat penting agar perbaikan proses belajar langsung berdampak pada indikator mutu. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional, serta mengintegrasikan materi agama dengan metode pengajaran modern yang menarik dan relevan bagi siswa.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor utama yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah, yang sejalan dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Faktor *promosi* terbukti signifikan, di mana kegiatan seperti *open house* dan penyampaian informasi secara langsung menjadi indikator terkuat yang memengaruhi keputusan

orang tua (Kristanto dan Santoso, 2025). Selain itu, penggunaan brosur sebagai media informasi juga masih dianggap penting. Faktor *lokasi* atau kedekatan sekolah menjadi pertimbangan utama, terutama kemudahan akses dan penataan zona antar-jemput yang nyaman, sesuai dengan temuan Thoyyibah *et al.* (2022). Sekolah dianjurkan untuk menyediakan sistem *wayfinding* dan mengelola arus kendaraan agar mengurangi kemacetan serta meningkatkan efisiensi perjalanan wali santri. Selanjutnya, faktor *keterjangkauan biaya* menjadi aspek penting yang memengaruhi keputusan orang tua, terutama sensitivitas terhadap biaya di luar *SPP* seperti seragam, buku, dan transportasi, sebagaimana dijelaskan oleh Stephanie *et al.* (2025). Kebijakan keringanan dan beasiswa masih perlu diperkuat dan dikomunikasikan secara lebih jelas. Transparansi keuangan dan keterbukaan rincian biaya juga menjadi faktor krusial, yang tidak hanya meminimalkan kesalahpahaman tetapi juga meningkatkan dukungan orang tua terhadap program sekolah (Kurnia, 2021). Sekolah dianjurkan untuk menyajikan ringkasan anggaran yang jelas serta mengaitkan biaya dengan manfaat nyata bagi keluarga. Faktor kualitas lulusan dan kurikulum yang seimbang antara akademik, karakter, dan nilai keagamaan juga berperan penting dalam keputusan pemilihan sekolah.

Kurikulum yang disusun sesuai profil lulusan, penilaian beragam, serta pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai *Qur'an* dan *Sunnah* dapat memperkuat faktor ini (Indah *et al.*, 2020). Dari sisi manajemen, pemetaan kurikulum dan pelatihan guru menjadi langkah strategis untuk memastikan pencapaian kompetensi lulusan. Terakhir, faktor *akreditasi* dan standar pendidikan agama menjadi jaminan mutu dan kredibilitas sekolah di mata orang tua. Akreditasi yang dilakukan secara menyeluruh dan didukung oleh satuan tugas lintas fungsi serta pengembangan profesional guru berbasis temuan akreditasi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan (Thoyyibah *et al.*, 2022). Peningkatan kompetensi guru dan integrasi metode pengajaran modern dalam pendidikan agama juga menjadi fokus utama untuk menarik minat dan memenuhi kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi

pentingnya sinergi antara faktor promosi, lokasi, biaya, kualitas kurikulum, serta akreditasi dalam memengaruhi preferensi orang tua dalam memilih sekolah. Implementasi strategi yang tepat pada masing-masing faktor diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas sekolah secara menyeluruh.

## Kesimpulan

Berdasarkan (Urutan Faktor Tinggi ke Rendah), hasil penelitian menunjukkan bahwa *kualitas* dan *nilai religius* sekolah merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Faktor ini menempati urutan tertinggi dibandingkan faktor lainnya, sehingga menegaskan bahwa mutu pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius menjadi pertimbangan utama orang tua. Variabel seperti *religiositas* orang tua, kualitas pendidikan agama, kompetensi guru, kurikulum berbasis nilai, prestasi lulusan, serta pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa dipersepsikan sebagai indikator utama efektivitas sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua lebih memprioritaskan pendidikan agama yang kuat, lingkungan religius, serta reputasi akademik-spiritual dibandingkan faktor pendukung lain seperti *promosi* semata.

Implikasinya, sekolah perlu menempatkan penguatan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter sebagai fokus strategis utama. Pengelola sekolah harus memastikan kompetensi keagamaan guru melalui rekrutmen selektif, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi kinerja yang terstruktur. Kurikulum perlu dirancang secara profesional dengan memadukan standar akademik dan nilai religius agar menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus berakhlik baik. Untuk memperluas pengenalan sekolah, reputasi perlu diperkuat melalui publikasi prestasi siswa dan alumni secara konsisten melalui media sosial, situs resmi, serta kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Adiyono, A. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL-QUR'AN DAN SUNNAH. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(8), 817-825.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i5.480>.
- Akbar, H., Simanjuntak, M., & Asnawi, Y. H. (2022). Pengaruh keputusan pemilihan pada Sekolah Islam Terpadu terhadap kepuasan dan positive word of mouth. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 8(2), 503-503. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.503>.
- Alawiah, W., & Utama, A. P. (2023). Pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek pada keputusan pembelian mobil. *Kajian Branding Indonesia*, 5(1), 17-34.
- Arianto, N., Limakrisna, N., & Purba, J. H. V. (2022). Determinant Parents Of Student's Decision In Choosing Junior High School (SMP) Education Services In Banten Province And Its Implications On Student Parent Satisfaction. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2009-2021.
- Dardiri, A. (2016). Optimalisasi kerjasama praktik kerja industri untuk meningkatkan citra sekolah dan daya saing lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(2), 162–168.
- Fauziah, A., Rusli, R. K., & Indra, S. (2025). Implementasi kurikulum tafhidzul Qur'an untuk membangun karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Mulia. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(2), 133–139.
- Florencia, F., Karnawati, T. A., & Dura, J. (2025). Pengaruh lokasi, religiusitas dan citra sekolah terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih SMP Bukit Sion. *Journal of Science and Social Research*, 8(2), 1507–1516.
- Harahap, N., Rachmawati, I., & Handoko, Y. (2024). Pengaruh biaya pendidikan, lokasi, dan citra sekolah terhadap keputusan orang tua memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Citra Berkat Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2).
- Hidayat, G., & Margono, H. (2023). Analisis kurikulum, fasilitas, dan biaya dalam keputusan memilih sekolah pendidikan formal dan brand activation sebagai variabel moderating (Studi pada Sekolah Dasar an Nahl Islamic School di Ciangsana, Kab. Bogor). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3207–3223.
- Imamuddin, M. (2017). Pengaruh label halal dan religiusitas terhadap keputusan pembelian mie instan mahasiswa IAIN Bukittinggi TA 2016/2017. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 1(1).
- Jonathan, S. A., Rantung, P. L. R., & Mandagi, D. W. (2023). Determining factors for parents to choose a school: Empirical analysis of religious-based private schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 573–584.
- Kristanto, D., & Santoso, R. A. (2025). Pengaruh lokasi dan fasilitas sekolah terhadap keputusan pemilihan sekolah yang dimediasi promosi pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 8 Gresik. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 498–506.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muammalah, E. (2022). Survei faktor yang memengaruhi orang tua peserta didik dalam memilih sekolah Taman Kanak-

- Kanak RW 01 Kertajaya Surabaya. *PAUD Teratai*, 11(1), 51–58.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi tentang pengembangan karakter Islami siswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127-143. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.412>.
- Perkasa, D. H., & Putra, W. B. T. S. (2020, April). Peran Kualitas Pendidikan, Biaya Pendidikan, Lokasi dan Citra Merek dalam Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Perguruan Tinggi XYZ. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Pracipta, K. I. (2021). Faktor-Faktor Determinasi Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Dasar Swasta Untuk Anak di Kota Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 65-79.
- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2017). Uji validitas konstruk pada instrumen religiusitas dengan metode confirmatory factor analysis (CFA).
- Putra, D. G. A. A. S. (2022). Pengaruh lokasi, persepsi harga dan citra sekolah terhadap keputusan orang tua murid memilih jasa pendidikan di sekolah dasar jambe agung batubulan (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Retnawati, H. (2017). Validitas dan reliabilitas konstruk skor tes kemampuan calon mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 126–135.
- Scantika, I., Amarrohman, F. J., & Wijaya, A. P. (2024). Analisis Penggunaan Metode Principal Component Analysis untuk Menentukan Travel Cost dan Contingent Value dalam Pembuatan Zona Nilai Ekonomi Kawasan (Studi Kasus: Waduk Cacaban, Kabupaten Tegal). *Jurnal Geodesi Undip*, 13(1), 1-10. <https://doi.org/10.14710/jgundip.2024.4.1489>.
- Susanti, I. W., Bukhori, M., & Dura, J. (2024). Pengaruh lokasi dan kurikulum terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dengan brand image sebagai variabel intervening pada SD Global Jaya Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(9), 717–731.
- Thoyyibah, K., & Adhimah, D. R. (2022). Analisis faktor pertimbangan orang tua dalam memilihkan sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Vorina, I. K., Wiyono, B. B., & Juharyanto, J. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan siswa memasuki SMAN berprestasi. *Ilmu Pendidikan*.